

## **STRATEGI BURUH PABRIK PEREMPUAN MUSLIM MENGATASI PERMASALAHAN PENDIDIKAN ANAK**

**Sri Wahyuni, Neila Susanti, Muhammad Jailani**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
ayumedan888@gmail.com, neilasusanti44@gmail.com, m.jailani@uinsu.ac.id

### **Abstrak**

Fenomena yang kini terjadi di ranah publik adalah semakin banyaknya wanita yang membantu suaminya dalam mencari nafkah, seperti halnya yang terjadi di Desa Hamparan Perak bahwa banyak perempuan yang membantu mencari nafkah dan bekerja menjadi buruh pabrik. Karena ini perempuan memainkan berbagai peran dalam rumah tangga; peran pendidikan dalam keluarga, peran mencari nafkah. Akibatnya buruh pabrik perempuan kesulitan dalam mendidik anak. Dan mengakibatkan terbengkalainya pendidikan anak. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi buruh pabrik perempuan muslim dalam mengatasi persoalan anak yang terbengkalai dalam dunia pendidikannya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara langsung. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi buruh pabrik perempuan muslim mengatasi persoalan pendidikan anak melalui membangun pandangan pentingnya pendidikan sekolah bagi anak, melakukan kontrol orang tua terhadap proses/frekuensi belajar anak seperti : membuat peraturan jam belajar, mengecek tugas sekolah, membuat sanksi terhadap anak jika tidak mengikuti peraturan, dan menanamkan nilai-nilai ajaran islam dalam pendidikan anak.

**Kata kunci** : *Strategi, Buruh Perempuan Muslim, Pendidikan Anak.*

### **Abstract**

*The phenomenon that is now happening in the public sphere is the increasing number of women who help their husbands in earning a living, as happened in Hamparan Perak Village where women who help make a living, work as factory workers. Because of this women play various roles in the household; the role of education in the family, the role of earning a living. As a result, female factory workers have difficulty in educating their children. And resulted in neglect of children's education. This paper aims to find out how the strategy of Muslim women factory workers in overcoming the problems of neglected children in the world of education. This type of research is qualitative research with data collection techniques using direct observation and interviews. From the results of this study, it is known that the strategy of Muslim women factory workers overcomes the problem of children's education through building a view of the importance of school education for children, exercising parental control over the process/frequency of children's learning such as: making study hours regulations, checking school assignments, making sanctions against children if not following the rules, and instilling the values of Islamic teachings in children's education.*

**Keywords**: *Strategy, Muslim Women Workers, Children's Education.*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya sistem perekonomian saat ini, yang membuat kebutuhan rumah tangga juga semakin besar, kini yang terjadi di ranah publik adalah semakin banyaknya perempuan yang membantu suaminya dalam mencari nafkah karena biaya kehidupan sehari-hari yang semakin besar dan kurangnya hak nafkah yang diberikan oleh suami, maka tidak heran jika para perempuan bekerja untuk membantu suami mereka guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di dalam keluarga.

Situasi perempuan yang sudah menikah, kemudian bekerja disebut dengan peran ganda. Peran ganda (*dualism cultural*) adalah pekerjaan rangkap yang dilakukan oleh seorang perempuan (lebih dari satu pekerjaan), khususnya sebagai ibu rumah tangga, sebagai orang tua dari anak-anak, istri dari suaminya dan peran sebagai pekerja yang mencari nafkah. Adanya peran ganda tersebut akan menimbulkan keterbatasan waktu yang dimiliki seorang ibu yang bekerja dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja yang memiliki rentang waktu lebih banyak bersama anak.

Seperti halnya Di Desa Hamparan Perak, berdasarkan hasil observasi bahwa banyak dijumpai istri yang bekerja. Dengan pendidikan yang minim, berbagai

istri mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Rata-rata mata pencaharian istri tersebut adalah menjadi buruh pabrik. Buruh pabrik perempuan adalah pengelompokkan buruh berdasarkan jenis kelamin yang bekerja untuk mendapatkan upah atau imbalan, tidak termasuk pegawai negeri dan angkatan kerja yang bekerja sendiri. Setiap tenaga kerja mempunyai kebebasan yang setara dengan segala maksud dan tujuan tidak ada diskriminasi dalam memperoleh pekerjaan (UU No 13 Tentang Ketenagakerjaan, 2003).

Para buruh pabrik ini tentu saja memiliki peran ganda yang harus dirangkap, karena selain bekerja mereka juga harus menyelesaikan perannya dalam keluarga, lebih tepatnya sebagai seorang istri, mengurus anak dan mengurus rumah tangga.

Islam melihat bahwa perempuan dalam peranan mereka sebagai ibu sangat penting. Tidak hanya itu saja, tetapi perempuan juga memiliki kewajiban-kewajiban yang harus ditaati diantaranya : 1) kewajiban taat kepada suami, 2) kewajiban menjaga kehormatan diri dan keluarga, 3) kewajiban dalam mengatur rumah tangga dan 4) kewajiban merawat anak. Padahal sebagai pemimpin rumah tangga memenuhi kebutuhan hak nafkah istri itu adalah kewajiban seorang suami.

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa ayat 34 menjelaskan :-

لِرِّجَالٍ كَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ  
بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ

Artinya : laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. (Q.S An-Nisa:34) (Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan).

Lalu menurut pasal 34 ayat 1 di dalam Undang-undang perkawinan No.1 Tahun 1974 juga menjelaskan bahwa Kewajiban untuk mencari nafkah merupakan kewajiban dan tanggung jawab suami, sedangkan kewajiban utama istri adalah mengurus segala pekerjaan di dalam rumah tangga.

Secara umum, seorang istri idealnya harus bisa menjalankan semua peranan dengan baik dan sempurna, melaksanakan tugas rumah tangganya, tetapi tidak dengan ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik tersebut, karena banyak istri yang berperan ganda mengakui bahwa secara umum sulit untuk mengisolasi waktu antara kewajiban mengurus rumah tangga dan bekerja sebagai buruh pabrik, dengan terikat jam kerja yang panjang dan tidak teratur, yang membuat sebagian besar waktu seorang buruh pabrik perempuan itu menghabiskan waktunya di tempat kerja untuk mengejar target produksi pabrik tersebut.

Sehingga akan menimbulkan dampak negatif akibat istri yang sibuk bekerja di luar rumah, karena salah satu permasalahan yang terjadi pada anak mereka langsung yaitu kurang perhatian yang didapat dari orang tua terhadap perkembangan anaknya terutama di dalam dunia pendidikannya, jarang sekali mengingatkan anak untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolahnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang bekerja di luar rumah tidak memiliki banyak waktu luang untuk anak-anak mereka. Bahkan terkadang fungsi pengasuhan yang seharusnya dipenuhi oleh seorang istri harus digantikan oleh orang lain.

Hal ini sangat besar pengaruh terhadap perkembangan serta perilaku anak di rumah maupun di sekolah, rata-rata anak menjadi nakal akibat mengikuti temannya (salah pergaulan), malas untuk sekolah, lalu menyebabkan anak remeh pada dunia pendidikan seperti banyak bermain daripada mengikuti pelajaran dan rendahnya motivasi untuk belajar di sekolah sehingga pendidikannya menjadi terbengkalai.

Persoalan anak terbengkalai dalam dunia pendidikan adalah situasi tidak ideal dari harapan proses dan pencapaian pendidikan dari keturunan keluarga yang belum berusia 18 tahun meliputi cara belajar anak, kemampuan pengetahuan

anak, sikap dan perilaku anak serta keterampilan yang dimiliki anak. Persoalan anak yang terbengkalai dalam pendidikan yang terjadi di Desa Hampan Perak dimana penyebab tersebut bukan karena soal kondisi ekonomi yang rendah saja, akan tetapi penyebab dari terbengkalai ini karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan tentunya akan berdampak buruk pada psikologis anak yang akan mengganggu perkembangan dan kemajuan anak sehingga kehilangan inspirasi pada anak yang dapat mengakibatkan anak putus sekolah.

Dengan data awal ini menarik untuk melihat secara mendalam bagaimana sebenarnya strategi ataupun cara yang dilakukan seorang buruh pabrik perempuan yang bekerja seharian penuh ini mengatasi anaknya yang terbengkalai dalam dunia pendidikan.

## **KAJIAN TEORI**

Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Teori Tindakan Sosial oleh Talcott Parsons. Dari Teori yang digagas oleh Talcott Parsons, cenderung dilihat beberapa asumsi, yaitu: aktivitas manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan keadaan luar dalam situasi sebagai objek. Sebagai objek, manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bertindak, manusia menggunakan strategi, prosedur,

metode, serta perangkat yang diyakini tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Prinsip-prinsip ini bersifat umum dan mengatur perilaku manusia yang beragam dengan memandang konteks budaya tertentu. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting untuk membangun sebuah strategi, mengumpulkan bagian-bagian penting yang membentuk gejala dan untuk mengembangkan karakterisasi dan memecah berbagai kasus secara spesifik bagian mana yang dapat diakses. Bantalan apa yang dapat dibawa oleh prosedur ini, bagaimana orientasi subjek yang terdapat pada individu yang berbeda atau menciptakan tindakan struktur-struktur yang saling terkait dan membentuk dalam sistem sosial (Johnson, 1994).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana data yang dikumpulkan bukan angka-angka tetapi menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Tanzeh, 2011).

Penelitian ini dilakukan di di Desa Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, dimulai pada bulan Agustus sampai bulan November 2021. Informan yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2010). Mengambil

beberapa informan kunci yang mempunyai kriteria tertentu berdasarkan dari penjelasan yaitu: buruh-buruh pabrik perempuan muslim yang telah menjalani peran ganda dan anggota keluarganya seperti anak beserta suami. Karena Fokus penelitian yang ingin dikaji dalam situasi maupun keadaan sosial ini ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan dari informan tersebut.

Tahap pengumpulan data sebelum melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi ke lokasi yang akan diteliti, pertama kali yang dilakukan peneliti adalah mencari berbagai informasi dan referensi melalui buku dan jurnal terkait dengan subjek permasalahan yang akan diteliti nantinya. Kemudian peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi yang telah ditentukan sebelumnya (Moleong, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Jhonson peran orang tua dalam keluarga yaitu: Ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga. Ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya (Slameto, 2003). Terkonfirmasi dari studi ini dimana diketahui bahwa perempuan buruh pabrik di Desa Hamparan Perak

belum menjalankan peranan sebagai orang tua terhadap anaknya dengan baik, dilihat dari jam kerja yang marathon, mulai pukul 06.00 pagi hingga pukul 18.00 sore bahkan bisa sampai malam, tentu saja akan menyita waktu, sehingga sangat minim bagi buruh perempuan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan menjalankan peranannya dengan sempurna.

Ketika pulang bekerja, mereka harus mengerjakan pekerjaan rumahnya seperti memasak, mencuci pakaian, menyapu dan lain-lain. Walaupun terkadang suami turut serta membantu pekerjaan rumah, tetapi tetap saja secara psikologis dari fisik ibu akan mengalami kelelahan karena seharian bekerja. Sehingga perhatian dan kasih sayang serta memperhatikan pendidikan sekolah untuk anaknya tidak akan sepenuhnya mereka perhatikan.

Dalam bentuk kepengasuhan bila mereka bekerja setiap hari hampir seharian penuh, maka mau tidak mau mereka harus merelakan pengasuhan anak dititipkan kepada keluarga lain bahkan kepada orang lain. Bagi buruh perempuan yang bertempat tinggal dekat dengan orang tua, maka pengasuhan anak dapat dilimpahkan kepada nenek dan kakeknya, sedangkan bagi buruh perempuan yang tinggal sendiri yang jauh dari keberadaan orang tua maupun sanak

keluarga maka pengasuhan akan diberikan kepada tetangganya.

Hal tersebut yang memicu anak-anak buruh pabrik, menganggap bahwa tidak adanya orang tua yang mengontrol atau memperhatikan kesehariannya maka anak-anak mereka merasa bebas dan banyak bermain di luar daripada harus belajar dan pergi ke sekolah. Sehingga banyak anak-anak buruh pabrik terbelengkalai dalam pendidikannya.

Banyak fakta yang menunjukkan bahwa ketidakberadaan orang tua di rumah juga menyebabkan anak-anak berperilaku dan menyimpang atau nakal karena kurangnya pengawasan. Oleh karena itu, banyak sikap dan perilaku negatif anak tidak terpantau oleh orang tuanya (Syuqqah, 1999).

Namun mengetahui hal tersebut, perempuan buruh pabrik ini tidak ingin jika sampai anaknya mengalami putus sekolah. Dalam hal apapun, untuk menjadikan anaknya berhasil di dalam dunia pendidikannya, tentu saja, perempuan buruh pabrik memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan anaknya. Seperti konsep konflik peran, jika diatasi dengan strategi yang tepat, maka akan membuat seorang perempuan itu akan dipandang berhasil dan profesional dalam hal domestic dan karier. Sebaliknya, jika seorang perempuan tidak memiliki strategi yang baik dalam

menyelesaikan masalah konflik ganda yang dia hadapi, maka perempuan tersebut dipandang tidak berhasil.

Dalam buku Parsons yang berjudul *The Structure Of Social Action*, Parsons mengkaji konsep tindakan sosial secara rasional. Inti dari pemikiran Parsons ialah: 1). Tindakan itu diarahkan pada tujuannya atau memiliki suatu tujuan. 2). Tindakan yang terjadi dalam suatu situasi, dimana beberapa elemennya sudah pasti, sedangkan elemen-elemen lainnya digunakan oleh yang bertindak itu sebagai alat menuju tujuan itu. 3). Secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan. Singkatnya, tindakan itu dilihat sebagai satuan kenyataan sosial paling kecil dan paling fundamental.

Dari teori yang digagas oleh Talcott Parsons dapat dilihat beberapa asumsi yaitu: tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.

Komponen-komponen dasar dari satuan tindakan adalah tujuan, alat, kondisi dan norma. Alat dan kondisi berbeda dalam hal dimana orang yang bertindak itu

mampu menggunakan alat dalam usahanya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan data temuan observasi dan hasil penelitian di Desa Hamparan Perak, Selain tujuan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, tujuan mereka selanjutnya adalah mencegah agar anak mereka tidak terbengkalai dalam pendidikannya. Untuk mengatasi hal tersebut buruh pabrik perempuan memiliki suatu strategi.

Strategi merupakan suatu cara atau perencanaan yang dilakukan seseorang untuk menghantarkan suatu pencapaian yang dituju. Dalam dunia pendidikan, menurut J.R David yang menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai sebuah perencanaan metode, bagian dari aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan utama pendidikan (Amirullah, 2015). Dapat diketahui bahwa cara atau tindakan yang dilakukan buruh pabrik perempuan yaitu :

### **1. Cara buruh pabrik perempuan membangun pandangan pentingnya pendidikan sekolah kepada anak.**

Tindakan yang dilakukan buruh pabrik perempuan di Desa Hamparan Perak adalah memberikan teguran kepada anaknya seperti menerapkan sikap-sikap kedisiplinan, menasehati anak supaya tidak malas untuk belajar dan bersekolah lagi, memberikan pandangan bahwa di sekolah memiliki nilai-nilai yang penting untuk

mendapatkan pekerjaan, bisa melengkapi keahlian serta mempunyai pengetahuan yang mendalam dan dapat diperlukan dalam dunia kerja lalu bisa tercapainya cita-cita yang diinginkan.

Selanjutnya buruh pabrik perempuan itu berusaha menjelaskan efek apa saja yang bisa didapat dengan mempunyai pendidikan yang tinggi, jadi anak-anak terpacu mencapai apa yang dicita-citakan, sehingga anak-anak lebih mempunyai keyakinan untuk belajar dengan sungguh-sungguh supaya menjadi seperti apa yang diinginkan.

Dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan buruh perempuan bahwa mereka sangat mengutamakan pendidikan untuk anak-anaknya sehingga mereka melakukan cara agar anak tersebut tidak lagi merasakan malas di dalam belajar (menuntut ilmu di sekolah). Kemudian buruh pabrik perempuan juga mengatakan bahwa sebagai orang tua memang sudah kewajiban untuk menegur anak, dengan menanamkan pola pikir serta memberikan motivasi dapat meningkatkan kemauan belajar anak, karena mereka tidak ingin lagi lalai dalam proses membimbing anaknya untuk sekolah.

Nilai-nilai penting dalam pendidikan itu sangat banyak, jadi orang tua dituntut harus mampu mengajarkan kepada anak-anaknya, terkadang dengan sibuknya orang tua tidak dapat menyisihkan beberapa

menit untuk mengajarkan hal tersebut kepada anak-anak mereka. Semua kembali kepada orang tua masing-masing, bagaimana pun didikan orang tua lah yang menentukan anak-anaknya untuk sukses. Dalam konteks pendidikan, bahwa pendidikan memang memegang peranan penting bagi kemajuan suatu negara. Sepanjang garis ini, pendidikan harus diperbaiki secara terus-menerus baik dari segi kualitas maupun kuantitas

Pendidikan untuk keberadaan manusia adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa pendidikan, maka sama sekali tidak mungkin bagi suatu sekelompok individu untuk dapat hidup dan berkembang sesuai dengan keinginan/aspirasi (cita-cita) mereka untuk maju, berkembang dan sejahtera sesuai dengan konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

## **2. Kontrol buruh pabrik perempuan terhadap proses belajar anak**

Menurut informan dari salah satu buruh pabrik perempuan tersebut mereka merasa sangat sulit untuk menyelesaikan peran domestiknya karena mereka tidak memiliki kesempatan yang ideal untuk membagi pekerjaan yang mereka jalankan. Namun sesibuk apapun buruh perempuan tersebut saat ini mereka akan terus tetap

menyempatkan untuk mengontrol segala jenis kegiatan pelajaran anaknya guna untuk pencapaian tujuan yang diinginkan seperti mengecek semua tugas sekolah anak, melakukan cara untuk membentuk kebiasaan baik terhadap anaknya berupa menyuruh dan mengerjakan segala tugas sekolah dan membuat peraturan jam belajar yang sudah mereka tetapkan dari mulai jam 07.00 hingga sampai jam 08.00, memberikan sanksi jika tidak mengikuti aturan mereka, seperti tidak diberikan uang jajan guna untuk meningkatkan frekuensi belajar si anak.

Memberikan hukuman yang diberikan oleh buruh pabrik perempuan sangat mempengaruhi anak-anak. Karena dengan adanya hukuman tersebut, anak tidak akan merasa malas untuk belajar lagi. Hal ini akan berdampak positif, meskipun dapat menimbulkan ketergantungan atau dampak ketakutan pada anak karena keinginan anak untuk belajar tidak tergantung pada kemauannya sendiri, tetapi ini adalah awal yang baik karena anak akan terbiasa dengan pembelajaran.

Tidak hanya itu saja mereka mencoba mengatasi permasalahan yang menghambat belajar anak. Kesulitan yang dihadapi salah satunya yaitu membagi waktu dalam proses belajar anak, sehingga

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, Dasar-dasar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal:2



buruh pabrik perempuan ini tidak sendiri dalam membimbing anaknya, mereka mempercayai kepada sanak saudaranya yang mengerti dan dibantu juga oleh guru les. Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan belajar anak dapat terbantu serta tidak merasa kesulitan ketika mengerjakan tugas sekolahnya.

Orang tua yang telah menjalankan pekerjaan sekaligus sebagai pegangan untuk kehidupan sehari-hari bagaimanapun harus dapat memberikan rasa aman dan kepuasan serta terpenuhi bagi anak-anak mereka. Rasa aman dan kepuasan dan pemenuhan adalah dorongan umum dan sangat penting. Dengan asumsi orang tua memberikan rasa aman yang tepat, maka motivasi belajar anak-anak justru akan sangat meningkat (Hambali dan Jaenudin, 2013).

### **3. Cara menerapkan nilai-nilai islam dalam pendidikan anak.**

Konteks ajaran yang diajarkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam kepada anak yang dilakukan istri terhadap anaknya yaitu lebih menekankan pada nilai kedisiplinan belajar, seperti prestasi belajar lalu menghormati dan taat kepada guru yang merupakan salah satu cara mendapatkan nilai belajar yang bagus di sekolah. Buruh perempuan berpikir tentang bahwa dengan asumsi menghormati dan berpatuh kepada guru, maka menurut mereka guru tidak akan

sungkan memberikan nilai yang bagus pada sudut pandang perilaku dan mereka berpikir bahwa ini akan membantu menunjang prestasi si anak.

Buruh pabrik perempuan muslim yang sehari-harinya disibukkan dengan bekerja dan mengerjakan tugas rumah tangga ini, tidak mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan seperti pengajian ataupun perwiritan. Karena jam kerja mereka yang tidak beraturan membuat buruh perempuan itu tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut, juga anak-anak mereka ada yang berhenti dalam pendidikan pengajian yang disebut dengan pengajian di al-wasliyah dan sebagian anak buruh pabrik yang lainnya sama sekali tidak mengikuti pendidikan di al-wasliyah tersebut. Tetapi mereka tetap mengajarkan kepada anak-anak mereka bahwa harus tetap mengerjakan sholat. Sebagai salah satu bentuk kewajiban yang dijalankan selama hidup di dunia.

Dalam mendidik anaknya mereka tidak menggunakan perangkat nilai-nilai ajaran islam tetapi perempuan buruh pabrik ini hanya menggunakan nilai-nilai secara umum yang diajarkan kepada anak-anaknya. Padahal nilai-nilai ajaran islam juga merupakan suatu hal yang terpenting di dalam hidup anak-anak mereka.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam point-point Q.S Luqman/31 : 1-19 yaitu : 1) nilai pendidikan tauhid. 2) nilai pendidikan

akhlak. 3) nilai pendidikan ibadah (*ubudiyah*). 4) nilai pendidikan sosial. 5) nilai pendidikan mental dan 6) nilai pendidikan keteladanan. Menanamkan nilai-nilai ajaran islam pada pendidikan anak secara langsung adalah tanggung jawab orang tua karena orang tua adalah pemeran utama yang diketahui anak dan merupakan lingkungan terdekat yang dimiliki anak. Oleh karena itu, semua strategi yang terkait dengan pengasuhan dan pendidikan anak-anak harus diatur secara matang (Ulwan, 2011).

Secara keseluruhan terkait dengan strategi buruh pabrik perempuan muslim di Desa Hampan Perak dalam mengatasi agar pendidikan anaknya tidak terbengkalai lagi sudah cukup baik dengan semua cara dan tindakan yang sudah mereka berikan terhadap pertumbuhan si anak, walaupun belum sepenuhnya maksimal yang diberikan seorang buruh perempuan tersebut tetapi sudah mengalami suatu perkembangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa strategi buruh pabrik perempuan muslim mengatasi anak terbengkalai dalam pendidikannya di Desa Hampan Perak, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang dengan cara menerapkan pentingnya

pendidikan sekolah bagi si anak, menegur serta memberikan pandangan kepada anak bahwa dengan menuntut ilmu di sekolah serta belajar dengan bersungguh-sungguh maka akan sukses dan tercapainya cita-cita.

Buruh pabrik perempuan muslim beserta suami mengajarkan bahwa pendidikan di sekolah merupakan suatu hal yang terpenting untuk di masa depan, menegur serta memberikan pandangan terhadap pendidikan di sekolah kepada anak adalah guna agar anaknya tidak merasa malas untuk belajar dan sekolah sehingga apa yang mereka tuju akan tercapai.

Tindakan selanjutnya dengan cara mengontrol segala proses belajar anak buruh pabrik yang disibukkan dengan pekerjaan serta harus mengurus rumah tangga tetap menyempatkan untuk mengontrol segala jenis kegiatan pelajaran anaknya.

Para buruh pabrik ini melakukan cara untuk membentuk kebiasaan baik terhadap anaknya berupa menyuruh anak mengerjakan tugas sekolah, tetap memperhatikan pelajaran anaknya dengan cara membuat peraturan jam belajar lalu memberikan sanksi jika si anak tidak mengikuti aturan mereka agar pendidikan anak-anaknya tidak terbengkalai lagi

Selanjutnya nilai ajaran yang diberikan buruh pabrik perempuan terhadap anaknya hanya berupa nilai ajaran secara

umum saja, mereka tidak menggunakan nilai-nilai ajaran islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, (2015), *Teori pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. (Bandung : Alfabeta)
- Departemen Agama RI. (1994). *Al-qur'an dan Terjemahan*. (Semarang: Kumudasmoro Grafido)
- Ihsan Fuad. (2010). *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hambali Adang, dkk. (2013). *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studio atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. (Bandung:Pustaka Setia)
- Kartono, Kartini. (1990).*Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju).
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- P.Johnson, Doyle. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Diterjemahkan oleh Robert M.Z lawing.1994*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Slameto, (2003). *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. (Salatiga: Satya Wiydya)
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Syuqqah Abdul. (1999). *Kebebasan Wanita Jilid 2, Terj. Chairul Halim, Judul Asli: Tahrir Al-Mar'ah Fi Asral Risalah* (Jakarta: Gema Insani Press)
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Praktis.Teras)
- Ulwan Nashih, Abdullah. (2012). *Pendidikan Anak dalam Islam*. (Solo:Insan Kamil).
- Undang-Undang Nomor 13 Tentang Ketenagakerjaan, 2003.